

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, baik bersifat teoritis dan/atau praktis yang mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa; dan penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lain (Prastowo, 2013).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Siempatnempu, Dairi, Sidikalang LKS yang digunakan pada mata pelajaran Biologi adalah LKS yang dibeli melalui para penyalur yang datang ke sekolah. LKS tersebut hanya berisi tentang uraian materi dan beberapa soal essay sehingga siswa belum dapat menghubungkan materi yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu LKS yang digunakan kurang memperhatikan kebutuhan siswa sehingga belum menggali kemampuan berpikir kritis siswa yang juga merupakan LKS yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa sehingga dengan adanya LKS tersebut memudahkan siswa belajar.

Sebenarnya LKS mudah dibuat sendiri oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi terdapat paradigma yang berkembang di kalangan pendidik bahwa membuat bahan ajar itu sulit, menghabiskan banyak waktu, dan menguras tenaga. Salah satu tugas guru adalah tugas mengajar yang lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran, guru juga bertugas dalam pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan. Selain memiliki kemampuan mengajar guru juga memiliki kewajiban untuk memiliki keterampilan lain misalnya mengembangkan bahan ajar LKS agar lebih inovatif (Nurina, *dkk.* 2012).

Pengembangan bahan ajar seperti LKS perlu dikombinasikan dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing, sebab baik Kurikulum 2006 maupun Kurikulum 2013 mensyaratkan penggunaan pendekatan inkuiri yang bertujuan untuk

mengembangkan proses belajar mengajar di kelas dan keterampilan proses dengan cara memberikan bimbingan-bimbingan kepada siswa dalam memahami materi saat proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Biologi, dimana dalam kurikulum tersebut standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar dan standar proses diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa ( Wahyuningsih, *dkk.* 2014).

Di samping itu, pendekatan ini memiliki pengaruh positif terhadap siswa sehingga siswa menjadi lebih memahami pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pada prosesnya guru mengajukan permasalahan, siswa menentukan proses dan penyelesaian masalah. LKS ini menekankan pada proses berpikir secara kritis dalam mencari jawaban dari suatu masalah. Untuk itu pada penelitian ini pengembangan menggunakan model pengembangan instruksional 4D (*define, design, develop, disseminate*). Dimana model 4D ini dilakukan berbagai analisis yang akan mendukung untuk mengembangkan produk LKS tersebut yang juga akan melibatkan penilaian ahli untuk memberi penilaian, saran dan masukan (Nurina, *dkk.* 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Virus untuk SMA/MA”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. LKS yang digunakan di sekolah belum sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.
2. LKS yang digunakan di sekolah belum mampu mendorong tumbuhnya kemampuan berpikir kritis pada diri siswa.

3. LKS yang digunakan di sekolah umumnya berisi daftar pertanyaan dalam bentuk essay dan siswa ditugaskan untuk menjawabnya. Tidak ada proses pemecahan masalah sehingga diperoleh jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.
4. LKS yang digunakan di sekolah umumnya tidak dikembangkan oleh guru, umumnya diperoleh dari penerbit umum.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari judul penelitian, maka masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada penggunaan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi Virus. Adapun aspek-aspek yang dibatasi pada penelitian ini, yaitu:

1. Materi yang dimuat dalam LKS adalah Materi Virus.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan berbasis inkuiri terbimbing untuk SMA/MA.
3. Mengembangkan produk dengan menggunakan model Pengembangan Instruksional 4-D yang dilakukan sampai 3 Tahap saja yakni Develop.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kelayakan perangkat pembelajaran berupa LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi pokok virus SMA/MA yang dinilai oleh ahli?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan LKS berbasis inkuiri terbimbing dengan menggunakan model Pengembangan Instruksional 4-D pada materi Virus untuk SMA/MA.
2. Mengetahui tingkat kelayakan LKS materi virus berbasis inkuiri terbimbing.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi model LKS yang dapat dimanfaatkan oleh para peserta didik, calon guru, guru serta masyarakat yang berbasis inkuiri terbimbing pada materi Virus.
2. Memberikan informasi mengenai konsep LKS berbasis inkuiri terbimbing yang dapat membangun pehaman mahasiswa calon guru dalam membuat bahan ajar sesuai dengan latar belakang kehidupan sehari-hari.
3. LKS berbasis inkuiri terbimbing ini dapat direalisasikan menjadi salah satu sumber pembelajaran biologi untuk SMA/MA.

